

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI INTERAKSI SOSIAL
DAN LEMBAGA SOSIAL MELALUI METODE GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER DI SMP IT NAJAHAAN BOYONGBONG KELAS VII A**

Resa Abdul Wazih¹, Lili Dianah², Sudarmi³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

[1resaabdul150@gmail.com](mailto:resaabdul150@gmail.com), [2lilidianah@institutpendidikan.ac.id](mailto:lilidianah@institutpendidikan.ac.id),

[3sdarmi@gmail.com](mailto:sdarmi@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement of students' conceptual understanding on social interaction and social institution materials through the Giving Question and Getting Answer (GQGA) method in class VIIA of SMP IT Najaahaan Bayongbong, identify the implementation of the method in increasing students' activeness and participation, examine the obstacles faced in implementing the method, and analyze the teacher's efforts to overcome these obstacles. This research used a Classroom Action Research (CAR) method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman analysis technique, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Giving Question and Getting Answer method was able to improve students' conceptual understanding of social interaction and social institution materials. Students became more active in asking and answering questions, participating in discussions, and explaining the material they had learned. In addition, this method also increased students' confidence and participation during the learning process. The obstacles found in implementing this method included students' lack of self-confidence, limited learning time, and differences in students' abilities in understanding the material. To overcome these obstacles, the teacher provided motivation, additional guidance, formed study groups, and managed learning time more effectively. Based on the results of the study, it can be concluded that the Giving Question and Getting Answer method is effective in social studies learning to improve students' conceptual understanding, activeness, and participation in class VIIA of SMP IT Najaahaan Bayongbong.

Keywords: Conceptual Understanding, Social Interaction, Social Institution, Giving Question and Getting Answer, Social Studies Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial melalui metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong, mengidentifikasi pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, mengkaji hambatan yang dihadapi

dalam penerapan metode tersebut, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan yang ditemukan dalam penerapan metode ini meliputi kurangnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan motivasi, melakukan bimbingan tambahan, membentuk kelompok belajar, dan mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Giving Question and Getting Answer* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan partisipasi siswa di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Interaksi Sosial, Lembaga Sosial, *Giving Question and Getting Answer*, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif dan memahami konsep secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa (Sari & Mulyadi, 2022).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru

dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial, pemahaman konsep menjadi aspek penting karena materi tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep karena pembelajaran cenderung monoton dan didominasi metode ceramah (Rahmawati & Nugraha, 2021).

Rendahnya pemahaman konsep siswa dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Metode ini merupakan strategi pembelajaran aktif

yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari teman maupun guru. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mampu mengungkapkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran (Pratiwi, 2023).

Metode *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas bertanya dan menjawab. Dalam penerapannya, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan maupun jawaban pada lembar atau kartu yang telah disediakan, kemudian didiskusikan bersama kelompok maupun kelas. Strategi ini membantu siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat. Selain itu, metode GQGA dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan melatih kemampuan komunikasi sosial mereka (Hidayat & Lestari, 2022). Pada pembelajaran IPS, penggunaan metode GQGA dinilai sesuai karena materi IPS menuntut siswa

memahami fenomena sosial secara kontekstual. Materi interaksi sosial dan lembaga sosial tidak hanya memerlukan hafalan konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menganalisis hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses tanya jawab aktif, siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Maulana, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode GQGA mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Saputra (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode GQGA pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama. Penelitian lain oleh Nurhasanah (2022) menyatakan bahwa metode GQGA efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Selain itu, penelitian Fauziah dan Kurniawan (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode GQGA mampu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong, ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, serta masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar sehingga pemahaman konsep belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial melalui metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong, mengidentifikasi pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung,

mengkaji hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*, serta menganalisis upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut dalam pembelajaran IPS di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial melalui penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS menggunakan

metode *Giving Question and Getting Answer*. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis proses penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan kondisi pembelajaran secara nyata berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa

selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pendukung data penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa, mengidentifikasi hambatan dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut pada

pembelajaran IPS di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial melalui Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dalam pembelajaran IPS pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dan diskusi bersama teman sekelas.

Pada proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pertanyaan mengenai materi yang belum

dipahami. Selain itu, siswa juga mulai berani menjelaskan kembali materi kepada teman-temannya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode GQGA mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Menurut Hidayat dan Lestari (2022), metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan menjawab selama proses belajar berlangsung.

Peningkatan pemahaman konsep siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian interaksi sosial, menyebutkan syarat-syarat interaksi sosial, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Sebelum penerapan metode GQGA, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Namun setelah penerapan metode GQGA, siswa menjadi lebih

mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Metode GQGA juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Dalam kegiatan bertanya dan menjawab, siswa dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum memberikan jawaban kepada teman atau guru. Hal tersebut membuat siswa lebih fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Pratiwi (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode GQGA juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Interaksi antar siswa menjadi lebih baik karena mereka saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan Metode *Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa

Pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi interaksi sosial dan lembaga sosial secara singkat sebagai pengantar pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan potongan kertas kepada siswa yang digunakan untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang belum dipahami pada kertas pertanyaan, sedangkan pada kertas jawaban siswa menuliskan materi yang sudah dipahami. Selanjutnya, siswa secara bergiliran membacakan pertanyaan maupun jawaban di depan kelas untuk didiskusikan bersama. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode GQGA mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Menurut Fauziah dan Kurniawan (2023), metode *Giving Question and Getting Answer* mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa karena proses pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa.

Pelaksanaan metode GQGA juga menciptakan hubungan belajar yang lebih baik antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Selain itu, metode GQGA dapat membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan mengulang dan

mendiskusikan materi bersama teman-temannya. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran IPS karena materi dipelajari secara aktif melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan dalam Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan di depan kelas. Sebagian siswa merasa takut salah ketika menyampaikan pendapat sehingga mereka cenderung diam dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hambatan lain yang ditemukan yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki

kemampuan akademik rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan maupun memberikan jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan bimbingan lebih intensif kepada beberapa siswa agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode GQGA. Proses kegiatan bertanya, menjawab, dan diskusi membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga terkadang tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya. Menurut Rahmawati dan Nugraha (2021), salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran aktif adalah keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan tingkat keaktifan siswa di dalam kelas.

Hambatan lainnya adalah masih terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat bercanda dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan saat kegiatan diskusi berlangsung. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi

efektivitas pembelajaran serta menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Meskipun terdapat berbagai hambatan dalam penerapan metode GQGA, secara umum metode ini tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS. Hambatan-hambatan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA), guru melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi

lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

Guru juga berupaya membimbing siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan memberikan penjelasan tambahan secara sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Sari dan Mulyadi (2022), pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep melalui interaksi dan kerja sama antar teman sebaya.

Dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, guru melakukan pengelolaan waktu secara lebih terstruktur dengan membatasi durasi kegiatan bertanya dan menjawab agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru juga memilih pertanyaan-pertanyaan yang dianggap paling relevan untuk dibahas bersama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif dan mengarahkan mereka agar terlibat dalam kegiatan diskusi. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan guru menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Dengan bimbingan dan pengelolaan yang baik, hambatan-hambatan dalam penerapan metode GQGA dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial di kelas VIIA SMP IT Najaahaan Bayongbong, dapat disimpulkan bahwa metode *Giving Question and Getting Answer* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, serta menghubungkan konsep interaksi sosial dan lembaga sosial dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode GQGA juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode *Giving Question and Getting Answer* dilakukan melalui kegiatan bertanya dan menjawab menggunakan media kertas atau kartu pertanyaan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, keterbatasan waktu pembelajaran,

serta masih adanya siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan bimbingan secara lebih intensif, membentuk kelompok belajar, serta mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif.

Dengan demikian, metode *Giving Question and Getting Answer* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPS yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Agustin, R., & Wahyudi, A. (2022). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa

SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 120–128.

Fauziah, N., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh metode Giving Question and Getting Answer terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–53.

Fauziah, N., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh metode Giving Question and Getting Answer terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–53.

Fitriani, S., & Saputra, R. (2021). Penerapan metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 210–218.

Hidayat, M., & Lestari, D. (2022). Implementasi strategi Giving Question and Getting Answer dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 66–74.

Hidayat, M., & Lestari, D. (2022). Implementasi strategi Giving Question and Getting Answer dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 66–74.

Maulana, F. (2024). Pembelajaran IPS berbasis interaksi sosial

- untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 12(1), 30–39.
- Nurhasanah, E. (2022). Efektivitas metode Giving Question and Getting Answer terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(2), 98–106.
- Pratiwi, L. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi Modern*, 5(1), 14–22.
- Pratiwi, L. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi Modern*, 5(1), 14–22.
- Rahmawati, I., & Nugraha, B. (2021). Problematika pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 88–96.
- Rahmawati, I., & Nugraha, B. (2021). Problematika pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 88–96.
- Sari, D., & Mulyadi, A. (2022). Peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran di era modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Sari, D., & Mulyadi, A. (2022). Peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran di era modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–10.